



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6134 - 6143

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Standar Pembiayaan pada Sekolah Luar Biasa

Nurhaco^{1✉}, Muh. Yunus², Andi Mulyadi Radjab³, Muh. Yahya⁴

STKIP Pembangunan Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: nurhaco.aco73@gmail.com¹, emyunusjale@gmail.com², andi.mulyadi@sig.id³,
muhyahya279@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah, 2) Standar Pembiayaan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 dan Negeri 2 Makassar. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian *ex post facto*. Sampel sebanyak 22 orang terdiri dari 2 orang kepala sekolah dan 20 orang guru. Pengumpulan data melalui angket, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yakni analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembinaan Manajerial SLB berada pada angka rata-rata 43,18 dari nilai ideal 60 dengan standar deviasi 4,23 berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan. Dalam hal pengkategorian variabel, nilai rata-rata termasuk dalam kategori sedang, yaitu interval 40X44. Pembinaan Manajerial berkualitas tinggi, 2) Rata-rata Standar Pembiayaan SLB 31,36, dengan variasi standar 2,40, dari nilai ideal 52. Untuk pengkategorian variabel, nilai rata-rata masuk dalam kategori sedang yaitu interval 30X32. Standar Pembiayaan berkualitas tinggi. Dapat dikatakan bahwa pengembangan manajemen prinsipal memiliki dampak yang signifikan terhadap standar pembiayaan.

Kata Kunci: Pembinaan Manajerial, Kepala Sekolah, Standar Pembiayaan, Sekolah Luar Biasa.

Abstract

This study aims to determine 1) Principal Managerial Development, 2) Makassar State Special School Financing Standards. The research uses quantitative methods. This type of research is ex post facto. A sample of 22 people consisting of 2 principals and 20 teachers. Collecting data through questionnaires, documentation, and interviews. Data analysis is simple linear regression analysis. The results showed that 1) SLB Managerial Development was at an average of 43.18 from the ideal value of 60 with a standard deviation of 4.23 based on the results and discussion. In terms of variable categorization, the average value is included in the medium category, namely the 40X44 interval. High quality managerial development, 2) Average Standard for SLB financing is 31.36, with a standard variation of 2.40, from the ideal value of 52. For variable categorization, the average value is in the medium category, namely the 30X32 interval. High quality Financing Standards. It can be said that the development of principal management has a significant impact on financing standards.

Keywords: Managerial Coaching, Principals, Funding Standards, Special Schools.

Copyright (c) 2021 Nurhaco, Muh. Yunus, Andi Mulyadi Radjab, Muh. Yahya

✉ Corresponding author :

Email : nurhaco.aco73@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1780>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Relevansi pembinaan manajerial bagi pengelola sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berhasil dan berdaya guna di sekolah, proses manajemen pendidikan memegang peranan penting. Bagaimanapun sekolah suatu sistem dengan banyak komponen dan berbagai kegiatan yang harus dikendalikan secara efektif dan sistematis. Tanpa dukungan dari proses manajemen yang baik, sekolah hanya dapat mencapai kecepatan organisasi yang kacau, yang tidak akan pernah secara efektif mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap kegiatan pendidikan di sekolah memerlukan perencanaan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, mobilisasi dan insentif seluruh pekerja sekolah untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan yang berkelanjutan (Muslih, Dwi & Anggraeni, 2020).

Kriteria pengembangan manajerial kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. dan pekerja sekolah lainnya. Sebagai prinsip, Anda bertanggung jawab langsung untuk memastikan bahwa aktivitas organisasi Anda dilakukan bersama anggota organisasi Anda. Hanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi yang akan memberikan hasil yang unggul, inspiratif, dan memberdayakan; Kondisi ini akan menginspirasi perbaikan yang relevan bagi masyarakat, hemat biaya, dan didukung secara luas di kalangan staf, mahasiswa, dan masyarakat umum (Marsidin, 2019).

Ketidakmampuan kepala sekolah untuk memotivasi guru dalam menciptakan kepuasan kerja sama tim, dengan komunikasi yang intensif, manajemen administrasi yang transparan, dan memudahkan guru untuk belajar kembali, serta mendukung guru dalam memotivasi kegiatan, menjadi penyebab rendahnya tingkat bimbingan manajerial kepala sekolah pada standar pembiayaan. Memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan rekomendasi dan kritik di dalam kelas (KABIR, 2020). Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan melalui fungsi manajerialnya masih rendah. Untuk mencapai manajemen yang baik dalam suatu organisasi, dibutuhkan seorang manajer yang memiliki keahlian profesional di bidangnya, dan hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan, khususnya sekolah, dimana kualitas manajemen sekolah sangat bergantung pada seorang kepala sekolah yang bertindak sebagai manajer. Kepala sekolah memiliki peran dan kewajiban yang signifikan dalam mengelola sekolahnya sebagai pengelola. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah untuk melaksanakan tanggung jawab dan peran seorang manajer tidak dapat dipisahkan dari kemampuannya mengelola sekolahnya (Arafat & Puspita, 2020).

Penyebab kurangnya kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam kriteria pendanaan karena program tidak baik atau benar, program tidak dilaksanakan dengan baik, atau persyaratan belum terpenuhi dengan baik. Selain pengelolaan yang dilakukan, peraturan perundang-undangan harus sudah ada agar mutu pendidikan di lembaga pendidikan benar-benar dapat meningkat. Kepala madrasah atau kepala madrasah pada lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menjaga dan melaksanakan manajemen mutu pendidikan (Muflihah, 2019).

Pengawasan manajerial terhadap prinsip standar pendanaan kemampuan atau keterampilan seseorang untuk menghasilkan sesuatu guna mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain cukup signifikan. Manajerial pendidikan mengacu pada pengelolaan seluruh kebutuhan kelembagaan dalam pendidikan dimana komponen-komponen sistem dan subsistemnya saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga menghasilkan rangkaian kegiatan atau proses pelaksanaan kerja dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada secara efektif, produktif, dan efisien. mendukung tujuan pendidikan itu sendiri (Sutiara, 2021).

Dalam paradigma ciri-ciri manajerial kepala sekolah yang profesional akan membawa dampak yang baik dan pergeseran yang cukup mendasar dalam reformasi sistem pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah seharusnya menciptakan kondisi yang memungkinkan berkembangnya lingkungan kerja dan hubungan manusia yang menyenangkan dan kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa semua aspek pendidikan di sekolah harus dikembangkan bersama untuk meningkatkan relevansi atau kesesuaian dengan standar pendidikan (Virgo, 2018).

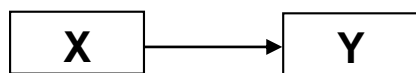
Batasan peneliti terkait dengan pengembangan manajerial kepala sekolah ditinjau dari kriteria keuangan. sebuah studi yang dilakukan oleh (Mutirna, 2019) Kepala sekolah harus mengembangkan program perencanaan kerja sekolah dengan membuat berbagai kebijakan yang terkait dengan visi, orientasi, dan strategi penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien serta memahami cara mencapainya. Selanjutnya kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program, dan kepala sekolah mengembangkan kepemimpinan yang dapat meningkatkan sumber daya manusia pendidikan yang profesional, manajemen yang efektif dan profesional, lingkungan pendidikan yang kondusif, kemampuan membangun kepercayaan masyarakat, dan pengembangan Sistem Informasi Manajemen (MIS) dalam manajemen sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin di sekolah bertugas menyelenggarakan sekolah, mengumpulkan, memanfaatkan, dan mengerahkan seluruh potensi sekolah untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pentingnya melakukan penelitian tentang pengembangan manajerial pemimpin sekolah ditinjau dari kriteria pendanaan. Kepala sekolah memanfaatkan manajemen yang tepat untuk mengembangkan sumber daya guru yang berkualitas, profesional, produktif dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesinya guna menjawab tantangan tersebut. Selain itu, mereka harus selalu berusaha untuk menciptakan kesadaran di antara semua guru untuk meningkatkan kualitas mereka sehingga mereka dapat memberikan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa (Munawaroh, 2017).

Akibat dari fenomena di atas, peneliti berpendapat penting untuk mempelajari lebih lanjut tentang pembinaan manajerial kepala sekolah dengan melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh pembinaan manajerial kepala sekolah terhadap standar pembiayaan di sekolah luar biasa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian *Ex post Facto* yakni peneliti hubungan sebab akibat yang secara metodis termasuk kategori penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perlakuan tertentu karena sesuatu sebab atau gejala dari suatu peristiwa sudah terjadi dan peneliti hendak mengetahui hal-hal yang menyebabkannya atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Desain penelitian bersifat kausatif (sebab akibat) antara variabel penelitian, selanjutnya desain penelitian dapat di rancang sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X: Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah.

Y: Standar Pembiayaan.

Populasi penelitian yakni Kepala SLB Negeri sebanyak 2 SLB ditambah dengan anggota TPMPS. Sampel penelitian sebanyak 22 orang yang terdiri dari 2 kepala sekolah dan 20 orang guru SLB Negeri 1 dan SLB Negeri 2 Makassar. Prosedur mengumpulkan data melalui wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi. Prosedur analisis data menggunakan analisis statistik dalam analisis statistik data terdapat beberapa tahap uji analisis berikut:

1. Uji Instrumen
2. Uji Asumsi
3. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah (X) dan variabel terikat yaitu Standar Pembiayaan (Y). Dalam menggambarkan dan membuktikan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini, maka selanjutnya akan diuraikan deskripsi data dari setiap variabel berdasarkan data yang didapatkan di lapangan. Deskripsi data berikut ini, diperoleh informasi data antara lain meliputi standar deviasi, median, modus dan mean setiap variabel penelitian.

a. Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah (X)

Data mengenai variabel Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah pada penelitian ini diukur dengan menggunakan angket 15 butir pernyataan disertai 4 pilihan jawaban. Memperhatikan data yang didapatkan melalui angket dari 22 responden yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa variabel Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah diperoleh nilai/skor paling tinggi sebesar 49 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 15) = 60$ dan nilai/skor paling rendah sebesar 35 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 15) = 15$. Berdasarkan data variabel Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah yang diolah menggunakan analisis statistik didapatkan nilai tinggi sebesar 49 dan nilai paling rendah sebesar 35. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai Mean (M) sebesar 43.1818, Median (Me) sebesar 43.0000, Mode (Mo) sebesar 43.00^a, dan standar deviasi sebesar 4.23856. Deskripsi Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah secara lengkap diperlihatkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Statistika Deskriptif Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah

Statistika Deskriptif	Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah
Mean	43.1818
Std. Error of Mean	.90366
Median	43.0000
Mode	43.00 ^a
Std. Deviation	4.23856
Variance	17.965
Skewness	-.131
Std. Error of Skewness	.491
Kurtosis	.047
Std. Error of Kurtosis	.953
Range	17.00
Minimum	35.00
Maximum	52.00
Sum	950.00

Sumber : Data Primer diolah, 2021

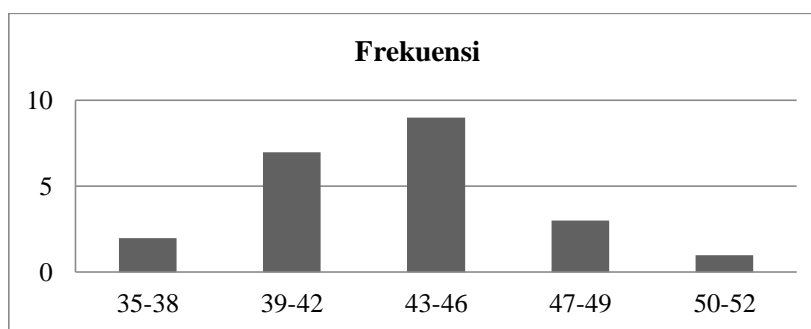
Dalam penentuan jumlah kelas interval dipakai rumus yakni jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden atau sampel. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 22$ sehingga didapat banyaknya kelas $1 + 3.3 \log 22 = 5,43$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan memakai rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga didapat rentang data sebesar $49 - 35 + 1 = 15$. Adapun panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($15/5 = 3$) dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi variabel Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	35 – 38	2	9,1
2	39 – 42	7	31,8
3	43 – 46	9	40,9
4	47 – 49	3	13,6
5	50 – 52	1	4,6
Total		22	100

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, variabel Pembinaan Manajerial dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi frekuensi variabel Pembinaan Manajerial

Frekuensi variabel Pembinaan Manajerial pada tabel dan histogram tersebut, menunjukkan terbanyak pada interval 43 - 46 sebanyak 9 Responden (40,9%) dan paling sedikit pada interval 50 - 52 sebanyak 1 Responden (4,6%).

Untuk menentukan kecenderungan variabel Pembinaan Manajerial, setelah diketahui nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{maks}), maka berikutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = 1/2 (X_{maks} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = 1/6 (X_{maks} - X_{min})$. Berpedoman terhadap acuan tersebut, *mean* ideal variabel Pembinaan Manajerial adalah 42. Standar deviasi ideal adalah 2,3. Dengan memperhatikan perhitungan di atas dapat dikelompokkan dalam 3 kelas kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M_i + SD_i$$

$$\text{Sedang} = M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$$

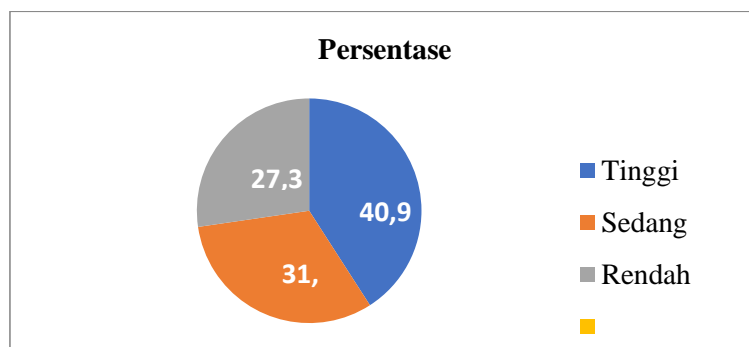
$$\text{Rendah} = X < M_i - SD_i$$

Perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan variabel Pembinaan Manajerial pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Variabel Pembinaan Manajerial

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X \geq 44$	9	40,9	Tinggi
2	$40 \leq X < 44$	7	31,8	Sedang
3	$X < 40$	6	27,3	Rendah
Total				

Sumber : Data Primer diolah, 2021:



Gambar 3. Pie-Chart Pembinaan Manajerial

Tabel dan *piechart* di atas, menunjukkan bahwa Pembinaan Manajerial di SLB Negeri Kota Makassar dari sampel 22 orang, terdapat 9 orang berada pada kategori tinggi (40,9%), 7 orang berada pada kategori sedang (31,8%) dan 6 orang berada di level kategori Rendah (27,3%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, kecenderungan variabel Pembinaan Manajerial menempati posisi kategori Tinggi yaitu sebanyak 9 orang (40,9%) dari sampel yang berjumlah 22 Responden.

b. Standar Pembiayaan (Y)

Data mengenai variabel Standar Pembiayaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan angket sebanyak 13 butir pernyataan disertai 4 pilihan jawaban. Memperhatikan data yang didapatkan melalui angket dari 22 responden yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa variabel Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah diperoleh nilai/skor paling tinggi sebesar 34 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 13) = 52$ dan nilai/skor paling rendah sebesar 28 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 13) = 13$. Berdasarkan data variabel Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah yang diolah menggunakan analisis statistik didapatkan nilai tinggi sebesar 34 dan nilai paling rendah sebesar 28. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai Mean (M) sebesar 31.3636, Median (Me) sebesar 31.0000, Mode (Mo) sebesar 34.00^a, dan standar deviasi sebesar 2.40130. Deskripsi Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah secara lengkap diperlihatkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Statistika Deskriptif Standar Pembiayaan

Statistika Deskriptif	Standar Pembiayaan
Mean	31.3636
Std. Error of Mean	.51196
Median	31.0000
Mode	34.00
Std. Deviation	2.40130
Variance	5.766
Skewness	-.110
Std. Error of Skewness	.491
Kurtosis	-1.517
Std. Error of Kurtosis	.953
Range	7.00
Minimum	28.00
Maximum	35.00
Sum	690.00

Sumber : Data Primer diolah, 2021

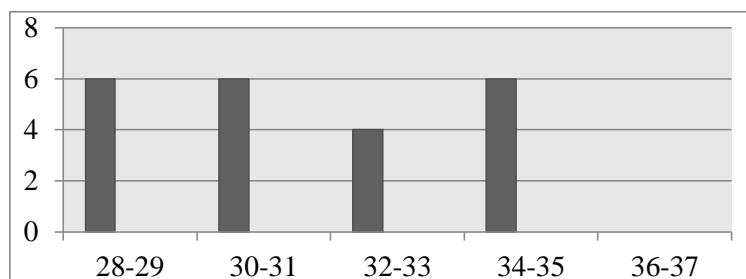
Dalam penentuan jumlah kelas interval dipakai rumus yakni jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden atau sampel. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 22$ sehingga didapat banyaknya kelas $1 + 3.3 \log 22 = 5,43$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan memakai rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga didapat rentang data sebesar $34 - 28 + 1 = 7$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($7/5 = 1,4$) dibulatkan menjadi 2. Distribusi frekuensi variabel Standar Pembiayaan dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi variabel Standar Pembiayaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	28 - 29	6	27,3
2	30 - 31	6	27,3
3	32 - 33	4	18,9
4	34 - 35	6	27,3
5	36 - 37	0	0
Total		22	100

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Standar Pembiayaan di atas, dapat dideskripsikan pada histogram berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi frekuensi variabel Standar Pembiayaan

Frekuensi variabel Standar Pembiayaan pada tabel dan histogram tersebut, menunjukkan terbanyak pada interval 28 - 29 sebanyak 6 Responden (27,3%) dan paling sedikit pada interval 32 - 33 sebanyak 4 Responden (18,9%).

Untuk menentukan kecenderungan variabel Pembinaan Manajerial, setelah diketahui nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{maks}), maka berikutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = 1/2 (X_{maks} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = 1/6 (X_{maks} - X_{min})$. Berpedoman terhadap acuan tersebut, *mean* ideal variabel Standar Pembiayaan adalah 31. Standar deviasi ideal adalah 1. Dengan memperhatikan perhitungan di atas dapat dikelompokkan dalam 3 kelas kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M_i + SD_i$$

$$\text{Sedang} = M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$$

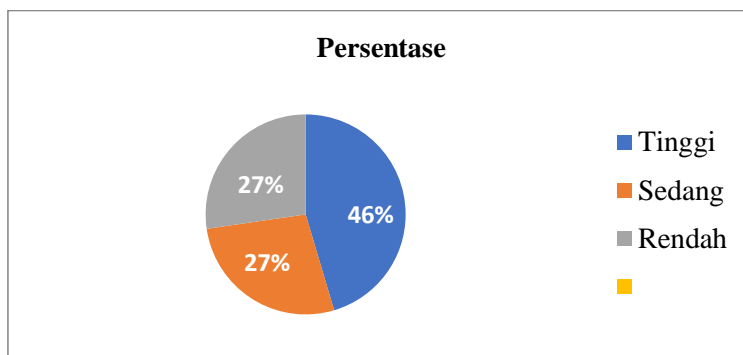
$$\text{Rendah} = X < M_i - SD_i$$

Perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan variabel Standar Pembiayaan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Variabel Standar Pembiayaan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X \geq 32$	10	45,4	Tinggi
2	$30 \leq X < 32$	6	27,3	Sedang
3	$X < 30$	6	27,3	Rendah
Total		22	100	

Sumber : Data Primer diolah, 2021



Gambar 5 Pie-Chart Standar Pembiayaan

Tabel dan piechart di atas, menunjukkan bahwa dari sampel sebanyak 22 orang di SLB Negeri Kota Makassar, terdapat masing-masing 10 orang yang mengindikasikan bahwa Standar Pembiayaan berada pada kategori tinggi (45,4%) 6 orang yang mengindikasikan bahwa Standar Pembiayaan berada pada kategori Sedang (27,3 %) dan 6 orang yang mengindikasikan bahwa Standar Pembiayaan berada pada kategori rendah (27,3 %). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, kecenderungan variabel Pembinaan Manajerial menempati posisi kategori Tinggi yaitu sebanyak 10 orang (45,4%) dari sampel yang berjumlah 22 Responden.

Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Standar Pembiayaan Sekolah Luar Biasa

Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah, berada dalam angka rata-rata 43,18 dari skor ideal 60 dengan standar deviasi sebesar 4,23. Jika melihat kategorisasi variabel, nilai rata-rata berada pada kategori sedang yakni pada interval $40 \leq X < 44$. Hal ini mengindikasikan bahwa Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah cukup baik dalam: (a) Merumuskan RKS, (b) Menyusun anggaran RKAS berpedoman pada RKS, dan (c) Monitoring dan Evaluasi. (Sutisna & Mataram, 2020) menyatakan bahwa pentingnya manajemen sekolah dalam memastikan kualitas sekolah tidak dapat dilebih-lebihkan. Manajemen sekolah adalah penyelarasan otonomi sumber daya yang dilakukan oleh sekolah, dengan melibatkan seluruh organisasi terkait sekolah dalam pengambilan keputusan dalam rangka pemenuhan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan arah penyelenggaraan sekolah. Kepala sekolah harus mampu memahami dan mengelola sumber daya, membuat keputusan, bersikap demokratis, berkomunikasi, merestrukturisasi kebijakan, memperbaiki kondisi yang buruk, dan menentukan metode implementasi.

(SAFITRI, 2020) juga menyatakan bahwa Organisasi pendidikan, sebagai lembaga yang secara fisik besar dan memiliki tujuan penting dan mulia mencerdaskan kehidupan bangsa, memerlukan manajemen yang kompeten. Kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai keterampilan dan kemauan kepala sekolah untuk mempengaruhi, menasehati, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh pegawai sekolah agar berhasil bekerja guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, atau sebagai penunjang kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. (Asiah, 2017) Seorang kepala sekolah yang berhasil dapat menginspirasi,

mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

Standar Pembiayaan pada Sekolah Luar Biasa yakni 31,36 dari skor ideal 52 dengan standar deviasi sebesar 2,40. Jika melihat kategorisasi variabel, nilai rata-rata berada pada kategori sedang yakni pada interval $30 \leq X < 32$. Hal ini mengindikasikan bahwa Standar Pembiayaan Sekolah Luar Biasa cukup baik dalam merealisasikan; (a) biaya penyediaan sarana dan prasarana, (b) biaya pengembangan sumber daya manusia, (c) realisasi modal kerja (d) biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, (e) gaji PTK, (f) biaya bahan peralatan habis pakai dan alat tulis, dan (g) biaya operasi pendidikan non personalia. (Sopiah & Herman, 2018) menyatakan bahwa Seorang kepala sekolah perlu memahami dan melaksanakan seluruh isi kegiatan pendidikan, selain mampu melakukan proses pengelolaan yang berkaitan dengan fungsi pengelolaan keuangan.

(Karnati, 2018) juga mengatakan bahwa standar pembiayaan sekolah telah disosialisasikan, dimulai, dan dilaksanakan sejak lama, namun harus diperbaharui dan diberdayakan dalam penerapannya. Sangat penting bagi sekolah yang telah berkinerja baik untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini sejalan dengan temuan (Anggada, 2021) mengungkapkan bahwa (a) kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, dan (b) penerapan strategi peningkatan kinerja guru selama Pandemi Covid 19 berdasarkan kendala termasuk fokus pada guru manajemen, penguatan media digital, dan kerjasama dengan berbagai pihak. Pentingnya pelatihan manajerial bagi kepala sekolah dalam persyaratan pendanaan pendidikan khusus tidak dapat dilebih-lebihkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditentukan bahwa 1) Perkembangan Manajerial SLB berada pada angka rata-rata 43,18 dari nilai ideal 60 dengan standar deviasi 4,23 berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan. Dalam hal pengkategorian variabel, nilai rata-rata termasuk dalam kategori sedang, yaitu interval 40X44. Hal ini menunjukkan bahwa Pembinaan Manajerial berkualitas tinggi. 2) Rata-rata Standar Pembiayaan SLB 31,36, dengan variasi standar 2,40, dari nilai ideal 52. Untuk pengkategorian variabel, nilai rata-rata masuk dalam kategori sedang yaitu interval 30X32. Hal ini menunjukkan bahwa Standar Pembiayaan berkualitas tinggi. Dapat dikatakan bahwa pengembangan manajemen prinsipal memiliki dampak yang signifikan terhadap standar pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggada, R. (2021). Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 846–858.
- Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, 1(1), 10–17.
- Asiah, S. (2017). Kepemimpinan Manajerial Pimpinan Lembaga Pendidikan (Kepala Sekolah) Dalam Pengembangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–14.
- Kabir, A. (2020). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Smpn 1 Banda Aceh*.
- Karnati, N. (2018). Implementasi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Di Kota Bekasi. *Jurnal Parameter*, 29(2), 1–7.
- Marsidin, S. (2019). Pembinaan Kompetensi Manajerial Dan Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 427–432. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3522446>

- 6143 *Pengaruh Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Standar Pembiayaan pada Sekolah Luar Biasa – Nurhaco, Muh. Yunus, Andi Mulyadi Radjab, Muh. Yahya*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1780>
- Muflihah, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Quality*, 7(2), 48–63.
- Munawaroh, S. (2017). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Sdn Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Journal Intelektual*, 7(1), 129–140.
- Muslih, Dwi, Y., & Anggraeni, N. (2020). “ Superman ” Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Administrasi Sekolah Di Gugus 04. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 1–7.
- Mutirna. (2019). Peningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Binaan Dalam Mengelola Sekolah Dasar Melalui Supervisi Klinis Berkelanjutan Di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal Menara Ilmu*, Xiii(4), 60–69.
- Safitri, Y. (2020). *Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru Di Sman 1*.
- Sopiah, S., & Herman, M. (2018). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru. *Journal Education Management Dan Administration Review*, 2(2), 2–8.
- Sutiara, A. (2021). Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di Sdn 4 Margadadi. In *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*.
- Sutisna, D., & Mataram, U. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Di Sdn Prambon. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (Jdmp)*, 5(1), 10–21.
- Virgo, E. (2018). Evaluasi Program Manajerial Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 217–229.